

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JULI 2023

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nurlaili Maulida
Nim: E20191052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JULI 2023

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Nurlaili Maulida
Nim: E20191052

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Khairunnisa
Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.
NIP. 197810032015032001
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SKRIPSI

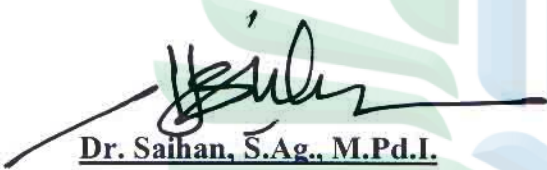
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720217200501100


Ayyu Ainin Mustafidah, S.H.I., M.E
NIP.199107152019032013

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. ()

2. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 195808072000031001

MOTTO

قُلْ إِن تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisa: 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 4: 29.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Muhamad Sholeh dan Ibunda Rosidah yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata yang seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang tercapai dari orang tua.
3. Adik saya tercinta Leni Ernawati yang selalu sedia menemani dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku dosen pembimbing sekaligus orang tua kedua saya di kampus yang telah memberikan tenaga, waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan skripsi saya hingga saya dinyatakan lulus.
5. Teman seperjuangan Reza Auliya dan Vika Karimatu yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang-orang yang telah meremehkan saya sehingga saya bisa termotivasi untuk membuktikannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan yang dibutuhkan dalam skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan yang dibutuhkan dalam skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh dosen hingga staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan atau melengkapi persyaratan skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 9 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurlaili Maulida, 2023: *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2022.*

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas.

Dalam perekonomian dunia bank menjadi salah satu hal yang sangat penting. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bank dapat menghimpun dana berbagai bentuk simpanan serta memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Makroekonomi yang berkaitan dengan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi kegiatan usaha dalam memperoleh keuntungan suatu perbankan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah inflasi berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022? 2) Apakah suku bunga berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022? 3) Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022? 4) Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh signifikan inflasi pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. 2) Mengetahui pengaruh signifikan suku bunga pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. 3) Mengetahui pengaruh signifikan nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. 4) Mengetahui pengaruh signifikan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan *library research*, dokumentasi, *internet research*, dan metode *purposive sampling* dipakai sebagai pemilihan sampel. Teknik penganalisisan memakai analisis regresi data panel dengan model *Random Effect* dan bantuan program E-Views 10.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Inflasi berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah periode 2021-2022 sebab nilai prob sebesar $0,951 > 0,05$. 2) Suku bunga berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah periode 2021-2022 sebab nilai prob $0,760 > 0,05$. 3) Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah periode 2021-2022 sebab nilai prob $0,716 < 0,05$. 4) Secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2021-2022 dengan nilai prob F-statistik $0,000 < 0,05$.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel penelitian	8
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Hipotesis.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

6. Hasil Perhitungan E-Views 10
7. Surat Keterangan Screening Turnitin 30%
8. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1. 1	Indikator Variabel dan Konsep Variabel.....	9
2. 1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	23
2. 2	Jaringan Kantor Individual Bank Umum Syariah – Juli 2022	28
4. 1	Pertumbuhan aset bank umum syariah.....	56
4. 2	Hasil Uji Chow.....	57
4. 3	Hasil Uji Hausman	58
4. 4	Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
4. 5	Hasil Analisis Regresi Data Panel	59
4. 6	Hasil Uji t (secara parsial).....	61
4. 7	Hasil Uji F (secara simultan)	62
4. 8	Hasil uji R-square.....	62
4.9	Hasil Pengolahan Data	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya kedudukan lembaga keuangan di dunia perdagangan-terindikasi dengan kehadirannya pada hampir semua aktivitas perekonomian yang tidak bisa dipisahkan dengan bank serta memanfaatkannya untuk keberlangsungan kegiatan usaha ataupun bisnis. Pada tahun 1970-an, di seluruh dunia mulai mengoperasikan bank berdasarkan asas-asas syariat Islam. Nilai-nilai fundamental yang melahirkan islamisasi sektor keuangan berdasarkan prinsip penekanan Lembaga keuangan yang memiliki sistem tanpa bunga ataupun disebut sebagai bank syariah sudah mulai bangkit.²

Bank syariah yaitu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan asas syariat Islam. Asas syariat Islam yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia, seperti asas keselarasan dan keadilan, kemaslahatan, alamiah, serta tidak terkandung garar, maisir, riba, zalim, serta aktivitas haram. Asas-asas tersebut tertuang dalam Undang-Undang (UU) No.21 Tahun 2008.³

Seiring berjalannya waktu, pemberlakuan *dual banking system* menjadikan keterkaitan atau sumbangsih untuk ditumbuhkannya syariat Islam dalam operasional industri perbankan. Kehadiran payung hukum berupa UU bagi

² Amalia N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014) :73.

³ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 4 Oktober 2022, Pukul 14.50

perbankan syariah menjadikan industri ini semakin memiliki posisi kuat pada perbankan nasional.⁴

Sistem keuangan yang semakin berkembang memang tidak dapat dipisahkan dari tugas penuh perbankan dalam melaksanakan kestabilan yang merupakan bagian dari pelaksanaan stabilitas sistem finansial. Sebagai suatu lembaga yang mempunyai kedudukan penting pada perekonomian, bank dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghimpun dana dalam bermacam jenis simpanan dari masyarakat. Selain itu, bank juga memberikan fasilitas kredit. Hal tersebut menjadi alasan mengapa perbankan harus bertahan selama melakukan aktivitas operasionalnya, agar keuntungan bank bertambah.

Semakin bank mendapatkan laba yang tinggi, semakin besar juga potensi bank untuk bisa memajukan usahanya. Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap tingginya pencapaian bank dalam mencari keuntungan. Di dalam bank syariah, tingkat profitabilitas diukur menggunakan laba bersih usaha yang bisa menentukan kinerja keuangan bank serta keadaan makroekonomi yang terjadi pada perekonomian.

Adapun berbagai indikator yang mampu menggambarkan kinerja keuangan bank dalam melaksanakan aktivitasnya, yakni *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin*, pembiayaan operasional atas perbandingan operasional dikembangkannya keuntungan pengkomposisian portofolio produktif serta konversifikasian pendapatan diterapkannya prinsip akuntansi untuk diakuinya pendapatan serta tindak lanjut dari keuntungan operasional.

⁴D: M. Swandayani & R. Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 148.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu pengindikatoran dari profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank untuk mendapatkan laba sesudah pajak, dari hasil keseluruhan aset.

Beberapa faktor yang dapat menentukan profitabilitas bank syariah, seperti faktor eksternal yang meliputi inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah atas kegiatan ekonomi yang besar. Sektor perbankan dapat diakibatkan terjadinya inflasi. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemui beberapa hasil yang berbeda, hasil penelitian Amalia N. Nurhayati pada tahun 2014 menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan artian terjadinya inflasi yang tinggi bisa mempengaruhi peningkatan beban operasional bank, sebab bagi bank munculnya inflasi bisa berdampak pada kinerja keuangannya yang terkait dengan alokasi kredit atau pembiayaan.⁵ Namun, hasil penelitian D. Sasmita, S. Andriani, & A. H. Ilman pada tahun 2019 mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan artian inflasi yang tinggi akan berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi aset yang dimiliki suatu bank.⁶ Inflasi yang berkepanjangan menyebabkan Indonesia mengalami krisis dengan taraf inflasi 1,17% pada bulan September 2022 disertai indeks harga konsumen (IHK) sebesar 112,87. Pada bulan (Januari-September) 2022 sebesar 4,84%, sedangkan taraf inflasi setiap tahun (September 2022-September 2021) sebesar 5,95%. Inflasi menggambarkan

⁵ Amalia N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014) : 90.

⁶ D. Sasmita, S. Andriani & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 5.

naiknya satu benda ataupun jasa untuk ekonomi dalam waktu yang telah ditentukan. Tingginya penginflasian menjadi penyebab naiknya biaya barang dan jasa.

Tingkat bunga acuan yang diberlakukan kepada perbankan konvensional maupun syariah mulai 15 April 2016 adalah BI *7-Day Reverse Repo Rate* atau yang disebut BI7DRR. Sesuai dengan UU Nomor 89 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2 menjelaskan suku bunga maksimum pinjaman atau imbal hasil maksimum pembiayaan merupakan batas bagi suku bunga pinjaman atau imbal hasil pembiayaan yang dikenakan untuk nasabah pinjaman maupun nasabah pembiayaan.⁷ Suku bunga adalah salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan, hasil penelitian D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias pada tahun 2012 mengatakan jika suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sebab meningkatnya suku bunga bank konvensional akan berdampak pada sumber dana pihak ketiga bank syariah yang akhirnya berakibat pada kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana.⁸ Namun, hasil penelitian Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono pada tahun 2018 mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI dengan artian suku bunga yang meningkat bisa berdampak pada

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 89 tahun 2014 tentang Suku Bunga Pinjaman atau Imbal Hasil Pembiayaan dan Luas Cakupan Wilayah Usaha Lembaga Keuangan Mikro, pasal 2 ayat (2).

⁸ D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 160-161.

kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana yang akhirnya mengurangi laba bank tersebut meskipun tidak signifikan.⁹ Pada 21-22 September 2022, Bank Indonesia menetapkan BI7DRR sebesar 4,25% atau naik 50 *basis points* (bps), penetapan bunga *deposit facility* sebesar 3,50% atau naik 50 bps, serta *lending facility* sebesar 5,00% atau naik 50 bps.¹⁰ BI7DRR dapat mempengaruhi minat dan preferensi masyarakat dalam menempatkan dananya pada produk perbankan.

Sebuah nilai yang digunakan sebagai penentu jumlah mata uang dalam negeri untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut dengan nilai tukar atau dengan kata lain kurs. Kurs berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan, hasil penelitian Arzi P. Anindya, F. Aprilianto, & A. F. Agustin pada tahun 2022 mengatakan jika nilai tukar berpengaruh signifikan pada ROA bank umum syariah di Indonesia yang ditunjukkan dengan keputusan masyarakat untuk menabung, naiknya nilai tukar menyebabkan masyarakat memilih menyimpan uang di rupiah.¹¹ Namun, hasil penelitian Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono pada tahun 2018 mengatakan jika nilai tukar berpengaruh tidak signifikan pada ROA bank umum yang terdaftar di BEI, dimana ketika mata uang terjadi apresiasi

⁹ Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan", *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM)*, Vol. 07, No. 16, (Agustus 2018): 38.

¹⁰ www.bi.go.id diakses pada tanggal 13 Juni 2021, pukul 11.45.

¹¹ Arzi P. Anindya, F. Aprilianto, & A. F. Agustin, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol 01, No. 03, (Mei 2022): 134.

atau depresiasi akan mempengaruhi laba bank meskipun tidak signifikan.¹² Pada 1 Desember 2022 rupiah ditutup di level (*bid*) Rp15.560 per dolar AS, sedangkan pada 2 Desember 2022 rupiah mulai dibuka pada level (*bid*) Rp15.400 per dolar AS. Apabila kurs terjadi penurunan rupiah terhadap dolar dapat menekan tarif ekspor, maka laba yang dihasilkan kecil, sehingga perusahaan tidak mendapatkan kredit dari bank untuk memajukan bisnisnya. Hal tersebut mengakibatkan, tingginya beban pinjaman yang wajib dibayar, sehingga mempengaruhi menurunnya profitabilitas bank.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang, bahwa penulis melaksanakan penelitian serta mengkaji lebih dalam terkait permasalahan yang ada dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, kemudian penulis melakukan identifikasi perumusan, yakni:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?
2. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?

¹² Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan”, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM)*, Vol. 07, No. 16, (Agustus 2018): 38.

4. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, penulis menentukan arah tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh signifikan inflasi pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.
2. Mengetahui pengaruh signifikan suku bunga pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.
3. Mengetahui pengaruh signifikan nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.
4. Mengetahui pengaruh signifikan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah bersama-sama pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan penelitian serta arah tujuan penelitian, kemudian penulis memaparkan manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian menjadi harapan untuk penyaluran keterkaitan dalam dikembangkannya ilmu yang baru yang didapatkan serta sebagai bahan kajian guna memperoleh keuntungan yang besar.

- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dengan pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah.
- c. Isi dalam pengamatan ini diharapkan berguna saat melakukan pengamatan berikutnya yang serupa, disamping itu menjadi referensi penelitian terkait inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Bank Syariah

Output penelitian dapat menjadi bahan evaluasi strategi dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Mampu menyalurkan wawasan dan interpretasi pada peneliti lainnya terkait pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

c. Bagi Akademik

Bagi dunia akademik diharapkan studi ini mampu memberikan petunjuk berbentuk informasi dan bisa sebagai referensi pada studi selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, arah tuju penelitian, serta manfaat dari penelitian, penulis merumuskan batasan pokok penelitian, yakni:

1. Variabel penelitian

Sebelum menarik kesimpulan, informasi harus dikumpulkan terlebih dahulu.

Untuk memperoleh informasi, peneliti perlu melakukan analisis terhadap segala

sesuatu yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.¹³ Variabel penelitian ini terbagi dua yakni variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y), berikut penjabarannya.

a. Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen ialah variabel yang memiliki pengaruh untuk memberikan kejelasan dan penerangan pada variabel lain.¹⁴ Variabel eksogen pada pengamatan ini yakni:

- 1) Inflasi (X_1)
- 2) Suku Bunga (X_2)
- 3) Nilai Tukar Rupiah (X_3)

b. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen merupakan variabel karena pengaruh yang ditimbulkan variabel lain, akan tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Indikator Variabel

Sesudah variabel penelitian terwujud, selanjutnya mempresentasikan indikator variabel yang menjadi acuan peneliti.

Tabel 1. 1
Indikator Variabel dan Konsep Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.	ROA = laba setelah pajak/total aset.	Rasio

¹³ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 42. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 109.

Inflasi (X_1)	Peningkatan harga barang dan jasa yang berkepanjangan.	$IHK = \{(IHK_n - IHK_{n-1}) / IHK_{n-1}\} \times 100$	Rasio
Suku Bunga (X_2)	Bunga yang wajib diberikan atas kredit.	Laporan BI 7- Day Reserve Repo Rate.	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X_3)	Nilai mata uang negara asing terhadap satuan mata uang rupiah.	Kurs Tengah = (Kurs Beli + Kurs Jual) : 2	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pembahasan secara empiris sebagai acuan penilaian pada variabel penelitian melalui perumusan. Berikut makna pada penulisan skripsi.

1. Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini, bank umum syariah dijadikan sebagai bahan pembahasan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, serta Bank Muamalat Indonesia sebagai sampel penelitian selama periode 2021-2022 karena laporan yang dipublikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Profitabilitas Bank

Pada analisis profitabilitas penelitian ini adalah kinerja keuangan BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, serta Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel dari bank umum syariah dengan periode penelitian 2021-2022. Adapun indikator profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA, yakni perbandingan antara laba bersih atau keuntungan

setelah pajak dibandingkan dengan keseluruhan aset bank. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan selama periode penelitian pada web Otoritas Jasa Keuangan.

3. Inflasi

Kenaikan biaya barang dan jasa yang tinggi serta berkepanjangan dalam waktu tertentu disebut inflasi. Inflasi muncul akibat tuntutan dari sisi penawaran, permintaan, serta ekspektasi penginflasian. Adapun data inflasi diperoleh dari web Bank Indonesia selama periode 2021-2022.

4. Suku Bunga

BI7DRR merupakan rujukan bunga yang kebijakannya menggambarkan tindakan strategi keuangan yang telah ditetapkan Bank Indonesia kemudian dipublikasikan. Data bersumber dari laporan keuangan BI7DRR pada Bank Indonesia selama periode 2021-2022.

5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar uang yakni daftar tarif pasar bagi harga kurs lokal atas kurs asing. Mata uang yang dipakai dalam pengamatan ini yakni uang dolar (USD) pada rupiah dengan melihat kurs tengah, di mana menentukan rata-rata dari kurs jual dan kurs beli. Data yang diperoleh dari laporan keuangan USD pada Bank Indonesia. Nilai tukar USD diterapkan sebagai acuan melakukan transaksi perdagangan asing dan hampir digunakan oleh seluruh bank sebagai *reference currency*.

G. Hipotesis

Hipotesis yaitu asumsi peneliti yang harus dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlunya beberapa data yang mendukung asumsi tersebut dengan pendalaman keilmuan. Data bisa diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, kuesioner, serta beberapa lainnya.¹⁵ Hipotesis yang bisa diperoleh terkait pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada profitabilitas, yaitu:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Amalia N. Hidayati, menyatakan bahwasanya indikator inflasi memiliki keterkaitan pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya inflasi bisa mempengaruhi besarnya beban operasional bank.¹⁶ Selain itu, Dwijyanthy & Naomi menjelaskan bahwasanya inflasi berpengaruh terhadap bank. Pertumbuhan inflasi yang sangat tinggi (*hyper inflation*) dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam berusaha dan bisa menghalangi aktivitas operasional perbankan.¹⁷

H₁ = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022.

¹⁵ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 62.

¹⁶ Amalia N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014) : 90.

¹⁷ F. Dwijyanthy & P. Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 03, No. 02, (2009) : 94.

Sesuai penelitian yang dilakukan Swandayani & Kusumaningtyas, mengatakan bahwasanya suku bunga berpengaruh pada profitabilitas. Setiap SBI mengalami kenaikan bisa mengakibatkan pendapatan meningkat dan sebaliknya.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh K. Haslamiyanto juga mengatakan jika suku bunga mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank umum syariah.¹⁹

H₂ = Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, & Ilman mengungkapkan bahwasanya kurs rupiah berpengaruh pada profitabilitas bank, sebab apabila kurs rupiah meningkat dolar terjadi apresiasi akan berpengaruh terhadap apresiasi profitabilitas bank yang memiliki hubungan secara langsung.²⁰ Selain itu, Anindya, Aprilianto, & Agustin mengatakan jika variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas apabila kurs rupiah terjadi kenaikan masyarakat akan mencadangkan modalnya di bank. Akibatnya, masyarakat akan memperoleh laba dari penguatan kurs rupiah.²¹

¹⁸ D. M. Swandayani & R. Kusumaningtyas, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 160-161.

¹⁹ K. Haslamiyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017): 6.

²⁰ D. Sasmita, S. Andriani & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 5.

²¹ Arzi P., Anindya, F. Aprilianto, & A. F. Agustin, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol 01, No. 03, (Mei 2022): 134.

H₃ = Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia N. Hidayati, menyatakan secara bersamaan inflasi, *BI Rate*, serta kurs rupiah mempengaruhi ROA bank umum syariah di Indonesia.²²

H₄ = Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.

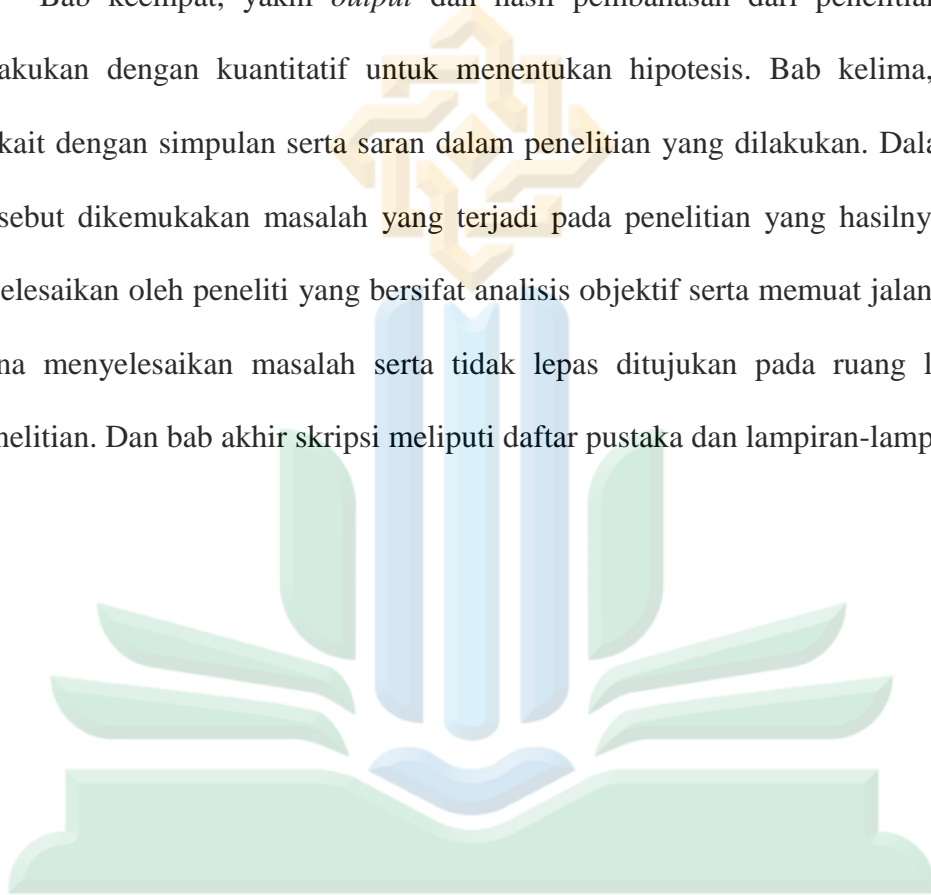
H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai alur langkah-langkah penelitian skripsi guna memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami proses penelitian yang telah berlangsung. Pada sistematika penyusunan laporan skripsi, terdapat lima bab yang ditetapkan sebagaimana telah diatur oleh buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk angkatan 2019.

Pada bagian awal berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat. Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu serta teori yang relevan terkait dengan inflasi, suku bunga, kurs rupiah, serta profitabilitas. Bab ketiga, berisi metode penelitian yang dilakukan penulis guna mengembangkan informasi, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang

dilakukan, populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti, Teknik dan instrumen dalam mengumpulkan bukti dan penganalisaan bukti yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat, yakni *output* dan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan dengan kuantitatif untuk menentukan hipotesis. Bab kelima, yakni terkait dengan simpulan serta saran dalam penelitian yang dilakukan. Dalam bab tersebut dikemukakan masalah yang terjadi pada penelitian yang hasilnya telah diselesaikan oleh peneliti yang bersifat analisis objektif serta memuat jalan keluar guna menyelesaikan masalah serta tidak lepas ditujukan pada ruang lingkup penelitian. Dan bab akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penulis menjelaskan terkait dengan *output* penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, dirangkum baik penelitian yang telah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan.

Adapun referensi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yakni:

1. Amalia N. Hidayati dalam *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* pada tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Inflasi, BI Rate, & Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.²³

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, serta kurs rupiah pada profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Sampel penelitian mencakup 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha

syariah dengan penganalisaan regresi berganda. *Output* penelitian ini yakni dibuktikan inflasi juga kurs yang memiliki pengaruh signifikan pada

profitabilitas bank syariah dengan taraf 0,007. Adapun unsur BI rate tidak

memiliki pengaruh pada profitabilitas bank syariah dikarenakan nilai signifikan 0,134. Secara bersamaan suku bunga, inflasi, serta kurs

mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan taraf F_{sig}

$0,000 < 0,05$.

²³ Amalia N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, & Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014): 72-94.

2. D. Sasmita, S. Andriani, & A. H. Ilman dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015).²⁴

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI serta kurs rupiah atas profitabilitas bank yang terdaftar di BEI 2011 hingga 2015. Penelitian ini memakai bukti sekunder. Sampel dilakukan dengan teknik *purposive* sehingga terpilih 39 bank serta penganalisaan memakai regresi panel melalui model *random effect*. Output analisis menunjukkan bahwasanya nilai tsig 0,013 kurs berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Sedangkan, inflasi serta suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas sebab nilai tsig masing-masing yang dimiliki 0,501 dan 0,371. Sementara, nilai prob $0,000 < 0,05$ menunjukkan secara bersamaan suku bunga, inflasi, juga kurs mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank.

3. F. Dwijayanthi & P. Naomi dalam Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi pada tahun 2009 yang berjudul Analisa Pengaruh Inflasi, BI Rate, & Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.²⁵

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, BI Rate, serta kurs pada profitabilitas bank yang ada di LQ-45. Bukti yang dipakai

²⁴ D. Sasmita, S. Andriani, & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 1-6.

²⁵ F. Dwijayanthi & P. Naomi, "Analisa Pengaruh Inflasi, BI Rate, & Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 03, No. 02, (2009): 87-95.

dengan sekunder yakni data bank dalam mengelola triwulan publikasian dengan dihitung melalui rasio yang disumber pada Bank Indonesia di tahun 2003 sampai 2007 dengan memakai penganalisaan regresi berganda. *Output* penelitian inflasi serta kurs mempengaruhi profitabilitas dengan masing-masing nilai tsig sebesar 0,021 dan 0,010. Sementara suku bunga tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

4. Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono dalam Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM) pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan.²⁶

Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh Inflasi, suku bunga, serta nilai tukar pada Profitabilitas. Sampel diambil dengan cara *purposive* hingga memperoleh 34 bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penganalisaan memakai regresi berganda. *Output* data membuktikan jika nilai tukar, inflasi, maupun suku bunga tidak mampu mempengaruhi profitabilitas karena nilai tsig masing-masing sebesar 0,597, 0,947, serta 0,661 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

5. K. Haslamiyanto dari skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.²⁷

²⁶ Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan", *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM)*, Vol. 07, No. 16, (Agustus 2018): 27-39.

²⁷ K. Haslamiyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017): 1-7.

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, peredaran uang, serta nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 hingga 2016. Penelitian tersebut memakai data sekunder berupa runtut waktu bulanan serta memakai penganalisaan linier berganda. *Output* data membuktikan jika secara parsial profitabilitas hanya dipengaruhi oleh suku bunga dan kurs dengan nilai tsig masing-masing 0,0059 dan 0,0009. Sementara, inflasi tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank umum syariah sebab nilai tsig 0,6074. Sementara, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, serta nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi profitabilitas secara bersamaan dengan nilai Fsig $0,001 < 0,05$.

6. D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias dalam AKRUAL: Jurnal Akuntansi pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009.²⁸

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, valuta asing, serta peredaran uang pada ROA perbankan syariah di Indonesia. Seluruh bank umum syariah dijadikan populasi pada penelitian tersebut selama 2005 hingga 2009. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni *non probability sampling* memakai cara pemilihan sampel *purposive* serta pengaplikasian memakai regresi linier berganda. *Output* data

²⁸ D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 147-164.

membuktikan jika secara bersamaan inflasi, suku bunga, nilai tukar valas, serta jumlah uang beredar mampu mempengaruhi ROA. Secara parsial profitabilitas dapat dipengaruhi oleh suku bunga, nilai tukar valas, serta jumlah uang beredar. Sementara, inflasi tidak mempunyai pengaruh pada ROA perbankan syariah.

7. Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo & S. S. Utami dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU) pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.²⁹

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, serta kurs rupiah pada profitabilitas bank umum swasta nasional yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Memakai metode survei dan metode *purposive* guna memilih sampel serta pengaplikasian memakai analisis regresi linier berganda. *Output* data membuktikan jika suku bunga dengan taraf tsig 0,318 dan inflasi dengan taraf tsig 0,452 menunjukkan

tidak ada pengaruh signifikan pada profitabilitas. Namun, nilai tukar rupiah mempengaruhi profitabilitas dengan nilai tsig 0,018. Secara simultan signifikansi suku bunga, inflasi serta kurs rupiah mempengaruhi profitabilitas Bank Swasta Nasional Devisa.

8. Arzi P. Anindya, F. Aprilianto & A. F. Agustin dalam Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI) pada tahun 2022 yang

²⁹ Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo & S. S. Utami, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, Vol. 18, No. 02, (Juni 2018): 323-331.

berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021.³⁰

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, BI Rate, serta kurs pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama 2012 hingga 2021. Penganalisaan menggunakan regresi linier berganda melalui program E-Views 12. *Output* data membuktikan jika inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas sebab nilai prob 0,948. Sedangkan, BI Rate serta kurs mampu mempengaruhi profitabilitas dengan masing-masing nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,001 dan 0,000. Sementara, dengan nilai F_{sig} 0,000 secara bersamaan Inflasi, BI Rate, serta nilai tukar memiliki pengaruh pada ROA.

9. Afifah D. Kusuma dari skripsi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.³¹

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, serta FDR pada ROA bank umum syariah di Indonesia dengan pengumpulan data *purposive sampling* memperoleh 11 perbankan syariah yang laporan keuangannya diterbitkan Bank Indonesia selama priode 2011-2016 serta pengaplikasian memakai analisis regresi linier berganda. *Output* data membuktikan jika inflasi, BI

³⁰ Arzi P. Anindya, F. Aprilianto & A. F. Agustin, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol. 01, No. 03, (Mei 2022): 126-134.

³¹ Afifah D. Kusuma, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018), 27-53.

Rate, nilai tukar mata uang, *CAR*, *NPF* dan *FDR* mempengaruhi ROA secara bersamaan. Sementara, inflasi secara parsial tidak mampu mempengaruhi ROA, berbeda dengan *CAR*, *NPF*, *FDR* secara parsial mempengaruhi ROA.

10. Irma Agustian dari skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Kurs terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019).³²

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi, BI *Rate*, serta kurs pada profitabilitas *return on asset* bank umum syariah. Populasi pada penelitian ini jasa keuangan sektor perbankan yang ada pada keuangan syariah di periode 2017-2019 dengan pengaplikasian menggunakan analisis berganda. *Output* data membuktikan jika secara inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas sebab nilai *tsig* 0,845. BI *Rate* berpengaruh signifikan pada profitabilitas dengan taraf *tsig* 0,005. Kurs tidak mempengaruhi profitabilitas sebab *tsig* 0,445. Secara simultan nilai *Fsig* $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwasanya inflasi, BI *Rate*, dan kurs mempunyai pengaruh signifikan pada ROA.

³² Irma Agustian, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Kurs terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019)" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), 43.

Tabel 2. 1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Amalia N. Hidayati, 2014.	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	<p>a. Sampel yang digunakan yaitu 11 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah.</p> <p>b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.</p>	Profitabilitas menggunakan indikator ROA.
2.	D. S. Andriani, & A. H. Iman, 2019.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015).	Populasi yang dipilih yaitu Bank yang terdaftar di BEI.	<p>a. Profitabilitas menggunakan indikator ROA.</p> <p>b. Teknik Analisis regresi data panel.</p>
3.	F. Dwijayanthi & P. Naomi, 2009.	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	<p>a. Populasinya yaitu daftar bank di LQ-45.</p> <p>b. Teknik analisis regresi linier berganda.</p>	Profitabilitas menggunakan indikator ROA.
4.	Puguh R. Prastowo, R. Malavia, & B. Wahono, 2018.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap	<p>a. Populasi bank yang terdaftar di BEI.</p> <p>b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier</p>	Profitabilitas menggunakan indikator ROA.

		Profitabilitas Perbankan.	berganda.	
5.	K. Haslamiyanto, 2017.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel Jumlah Uang Beredar. b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Populasinya bank yang terdaftar di OJK. b. Menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas.
6.	D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias, 2012.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel Jumlah Uang Beredar. b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	Menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas.
7.	Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo, & S. S. Utami, 2018.	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sampelnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	Menggunakan Indikator ROA untuk profitabilitas.

8.	Arzi P. Anindya, F. Aprilianto & A. F. Agustin, 2022.	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021.	a. Menggunakan pendekatan asosiatif kausal. b. Penganalisaan dengan regresi linier berganda.	a. Menggunakan indikator ROA. b. Populasi yang digunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
9.	Afifah D. Kusuma, 2018.	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	a. Menggunakan variabel <i>CAR</i> , <i>NPF</i> dan <i>FDR</i> . b. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	Menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas.
10.	Irma Agustian, 2021.	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Kurs terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019).	a. Menggunakan pendekatan asosiatif kausal. b. Teknik analisis regresi linier berganda.	a. Menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas. b. Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Sumber: Data Diolah, 2023.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. Beberapa

yang menggunakan ROA. Sedangkan, beberapa perbedaan terletak pada objek dan periode tahun penelitian. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sehingga, hasil yang nantinya di dapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi kita semua.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian memaparkan uraian sistematis tentang teori terikat yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

1. Perbankan Syariah

Bank berdasar pada dua istilah yaitu *banque* dari bahasa Prancis serta kata *banco* dari bahasa Italia bermakna lemari. Berdasarkan makna tersebut ditemukan dua fungsi pokok yang ditentukan bank komersial. Makna lemari menunjukkan manfaat untuk wadah penyimpanan suatu barang berharga misalnya emas, uang, ataupun lainnya. Artinya, “fungsi pokok bank ialah memfasilitasi ruang sebagai penitipan harta yang aman (*safe keeping function*) serta memfasilitasi sarana penyetoran atas pembelian barang maupun jasa (*transaction function*)”.³³

Lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah disebut dengan bank syariah.³⁴ Tugas bank syariah yaitu menampung biaya masyarakat untuk kegiatan investasi dengan penyaluran uang pada masyarakat yang memerlukan, serta memberikan pelayanan berbagai jasa perbankan syariah.³⁵

³³ Rizky Amalia Rahmadani, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019), 8.

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Perneradamedia Group, 2011), 26.

³⁵ Ismail. Hal 30.

a. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Menurut Ahmad Dahlan, lembaga keuangan syariah di Indonesia mengklasifikasikan dua sumber hukum sebagai landasan yuridis yakni hukum normatif dan hukum positif. Hukum normatif memuat landasan hukum bersumber pada norma Islam, yakni Al-Qur`an, Hadis, Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES).³⁶

Hukum positif memuat landasan hukum berasal dari undang-undang perbankan, Undang-Undang Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan landasan hukum lainnya.

b. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Beberapa prinsip dalam perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya:³⁷

1) Prinsip Syariah

Prinsip syariah minimal terhindar atas lima unsur yaitu tidak berisi riba, maisir, garar, aktivitas haram serta tidak zalim.

2) Prinsip Demokrasi Ekonomi

Dalam aktivitas ekonomi syariah harus memuat pemerataan, keadilan, kebersamaan, serta bermanfaat.

³⁶ Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif* (Jakarta: Kencana, 2021), 5.

digilib.uinkhas.s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁷ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoretis* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 39-42.

3) Prinsip Kehati-Hatian (Prinsip Manajerial)

Maksud dari “prinsip kehati-hatian” yaitu petunjuk pengelolaan bank yang harus dikuasai dalam membentuk perbankan yang stabil, kuat serta tepat berdasarkan undang-undang yang berlaku.

c. Jenis-Jenis Perbankan Syariah

Berdasarkan jenisnya, perbankan syariah di Indonesia terbagi tiga golongan yaitu:

1) Bank Umum Syariah (BUS)

BUS ialah lembaga keuangan yang berdiri sendiri berdasarkan surat pendiriannya dimana tidak termasuk bank konvensional.³⁸

Di Indonesia, per Juli 2022 jumlah perbankan syariah tercatat sebanyak 198 bank yang meliputi 12 BUS, 21 unit usaha syariah (UUS), serta 165 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang sekarang berganti nama menjadi bank perekonomian rakyat syariah. Akan tetapi, per Juli 2022, jumlah BUS berkurang menjadi 12 institusi yang sebelumnya berjumlah 14 institusi. Hal tersebut dikarenakan, bank BUMN menggabungkan 3 bank syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, serta Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (Bank BSI). Berikut daftar bank syariah yang tercatat dalam bank umum syariah ditunjukkan pada Tabel 2.2.

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Perneradamedia Group, 2011), 26.

Tabel 2. 2
 Jaringan Kantor Individual Bank Umum Syariah-Juli 2022

No	Nama Bank Umum	KC	KCP	KK
1.	PT Bank Aceh Syariah	27	98	27
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	26	5
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	80	131	29
4.	PT Bank Victoria Syariah	5	1	-
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
6.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	263	792	60
7.	PT Bank Mega Syariah	30	29	5
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	1
9.	PT Bank Syariah Bukopin	13	6	4
10.	PT BCA Syariah	15	16	43
11.	PT Bank Aladin Syariah, Tbk	1	-	-
12.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	16	-	-

Sumber : www.ojk.go.id (2022)

2) UUS

UUS ialah kegiatan pengelolaan lembaga keuangan dibawah

konvensional, yang berperan sebagai kantor pusat ataupun unit dengan pelaksanaan kegiatan bisnisnya yang sesuai dengan prinsip syariat atau unit

kerja yang pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional berada di luar

negeri.³⁹ UUS terbaru yaitu PT Bank Jago Tbk per September 2021.

³⁹ Ismail. Hal 26.

3) BPRS

BPRS ialah aktivitas bisnis perbankan sesuai asas keislaman namun tidak memberikan jasa pembayaran. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas BPRS jauh lebih sedikit dibandingkan dengan aktivitas bank umum lainnya.⁴⁰

2. Inflasi

Secara etimologis, dalam kamus *al-Munawwir* inflasi berasal dari kata *Tadakhum al-Mal*, atau *tadakhum al-As`ar*, secara harfiah pada *Munjid* berasal dari bahasa Arab *dakhuma*, `dzuma yang artinya besar (tubuh, badan, atau produksinya). Sementara, secara terminologis inflasi adalah perubahan biaya yang besar secara berkepanjangan. Inflasi berasal dari bahasa Inggris *in-fla-tion* (*inflation*) yang artinya naiknya harga barang maupun jasa pada umumnya di beberapa negara, sehingga mengakibatkan nilai uang merosot. Penjelasan tersebut berdasarkan kamus Oxford.

Dalam sektor moneter, fenomena inflasi timbul jika jumlah uang yang beredar sangat cepat daripada pertumbuhan permintaan uang. Permintaan uang diperkirakan sebagai peningkatan pendapatan riil masyarakat. Hal ini menunjukkan terjadinya inflasi apabila kesenjangan pendapatan semakin meningkat.

Kesimpulannya, inflasi ialah satu keadaan saat mata uang suatu negara kehilangan nilai sebenarnya dan daya belinya memburuk. Lemahnya daya beli bersamaan dengan melemahnya nilai asli dari mata uang. Keadaan yang menunjukkan terjadinya inflasi di suatu negara dimana harga secara konsisten

⁴⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 33.

meningkat dengan cepat selama periode waktu yang lama. Hal itu menunjukkan bahwa ketika harga naik nilai uang akan turun dengan pesat sesuai dengan naiknya harga.

Secara umum, terdapat dua jenis indikator dalam kerangka kebijakan moneter. Pertama, *leading indicators* yang merupakan indikator ekonomi dan keuangan yang dapat memberikan sinyal-sinyal pergerakan inflasi di masa depan. Kedua, *policy indicators* yaitu indikator keuangan dan ekonomi yang dapat dijadikan bahan analisis untuk menentukan arah kebijakan moneter. Indikator inflasi tergolong dalam klasifikasi *leading indicators*.⁴¹

Terdapat tiga indikator yang biasa diterapkan dalam menilai besar kecilnya inflasi di suatu negara, diantaranya:⁴²

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK). Dimana indeks ini menggunakan harga beli masyarakat terhadap sejumlah barang atau jasa yang merefleksikan pengeluaran konsumen.
- b. *Gross National Product* (GNP) Deflator. Metode perhitungan inflasi ini mengukur rata-rata harga semua barang dengan jumlah barang yang dibeli.
- c. Indeks Harga Produsen (IHP). Dimana perubahan harga jual yang diperoleh perusahaan termasuk juga biaya produksi meliputi bahan mentah dan bahan setengah jadi.

Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya berdasarkan tingkat keparahan, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

⁴¹ Solikin M. Juhro, Ferry Syarifuddin, & Ali Sakti, *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 223.

⁴² Solikin M. Juhro, Ferry Syarifuddin, & Ali Sakti. Hal 223.

a. Berdasarkan tingkat keparahannya, jenis inflasi terbagi menjadi empat yakni antara lain:⁴³

- 1) Inflasi Ringan (*Creeping Inflation*) terjadi apabila nilainya lebih kecil dari 10% tiap tahunnya. Inflasi ini memotivasi perusahaan untuk membuat barang dan jasa sebanyaknya.
- 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*) terjadi apabila nilai besarnya diantara 10% sampai 30% tiap tahunnya, umumnya ditunjukkan melalui peningkatan harga drastis.
- 3) Inflasi Berat (*High Inflation*) didefinisikan sebagai inflasi tahunan sebesar 30% hingga 60%. Misalnya inflasi memuncak sebesar 600% di pertengahan tahun 1960-an.
- 4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*) ditandai dengan tingginya harga yang pesat sampai mendekati 4 digit (di atas 100%). Hal tersebut menyebabkan nilai uang turun sehingga masyarakat tidak tertarik lagi menyimpan uang tetapi lebih menukarkan dengan produk.

b. Berdasarkan sebabnya, inflasi diklasifikasikan dua jenis yaitu:⁴⁴

- 1) *Demand Pull Inflation*, terjadi ketika peningkatan jumlah penawaran produksi tidak cukup untuk mengimbangi efek peningkatan permintaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan namun tetapnya jumlah penawaran dan naiknya harga sehingga terjadi

⁴³ Bambang Widjajanta & Aristanti Widyarningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung: uinkhas.ac.id Citra Praya, 2007), 112-113.

⁴⁴ Bambang Widjajanta & Aristanti Widyarningsih. Hal 113.

inflasi yang berkepanjangan. Untuk mengatasi hal tersebut, tenaga kerja harus ditambah untuk membuka kapasitas produksi yang baru.

- 2) *Cosh Push Inflation*, terjadi ketika dana produksi meningkat yang diakibatkan naiknya dana produksi. Akibatnya, seorang produsen harus bisa melaksanakan dua hal yakni memberikan harga barang yang besar secara langsung atas jumlah penawaran setara atau harga produk bertambah akibat jumlah produksi menurun.

c. Berdasarkan asalnya, inflasi terbagi menjadi dua yakni:⁴⁵

- 1) Inflasi berasal dalam negeri (*domestic inflation*), terjadi pada perekonomian dalam negeri, seperti terjadinya krisis keuangan yang disebabkan oleh perbankan yang bangkrut, terjadi perang, terjadi krisis sumber daya manusia dan lainnya.
- 2) Inflasi berasal luar negeri (*imported inflation*), muncul akibat adanya kegiatan ekonomi ekspor-impor. Semakin tinggi ketergantungan akan produk luar negeri maka akan semakin tinggi terkena inflasi dari luar negeri. Apabila harga barang naik dari luar negeri maka bisa menyebabkan harga barang lokal naik karena ketergantungan terhadap barang impor.

Teori-teori inflasi yang dapat digunakan dalam menjelaskan terkait terjadinya inflasi sebagai berikut.

a. Teori Kuantitas

Teori ini dikenal dengan teori Irving Fisher. Dalam teori ini menyatakan jika inflasi muncul akibat adanya pengaruh dari banyaknya jumlah uang yang beredar serta ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga. Ketika harga mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah uang beredar (baik uang kartal ataupun uang giral), maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai terjadinya inflasi. Inflasi hanya terjadi jika meningkatnya jumlah uang beredar. Terdapat tiga kemungkinan situasi yang bisa terjadi terkait ekspektasi masyarakat dalam kenaikan harga akibat dari adanya inflasi yakni pertama, disaat masyarakat belum memprediksi kenaikan harga dimasa yang akan datang. Kedua, disaat masyarakat mulai menyadari terjadinya inflasi dan memprediksi adanya kenaikan harga dimasa mendatang. Ketiga, situasi disaat terjadinya *hyperinflation* yang berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang yang ditunjukkan dengan peredaran uang yang sangat pesat.⁴⁶

b. Teori Keynes

Teori ini berpendapat bahwa inflasi dihasilkan dari keseluruhan banyaknya permintaan barang dan jasa dari tingkat produktivitas masyarakat. Teori ini juga menyatakan bahwa dalam teori makroekonomi, inflasi dapat berlangsung ketika individu mencoba untuk hidup melebihi pendapatan yang dimilikinya (*disposable income*).⁴⁷ Hal ini menunjukkan situasi dimana jumlah barang yang diinginkan masyarakat melebihi jumlah komoditas yang benar-benar tersedia dan menyebabkan *inflationary gap* (kesenjangan inflasi).

⁴⁶ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, & Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia* (Sukabumi: digilib.uinkhas.ac.id CV Jejak, 2022), 40.

⁴⁷ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: Setia Purna, 2007), 105.

Inflationary gap timbul akibat masyarakat mampu mengubah keinginannya menjadi permintaan efektif akan komoditas. Selama permintaan masyarakat efektif, melebihi apa yang mampu diproduksi maka inflasi akan terus berlangsung. Sedangkan, jika semua permintaan efisien dibawah harga yang asli akan menjadikan inflasi berhenti.

c. Teori Strukturalis⁴⁸

Teori ini dilandasi dari pengetahuan negara Amerika Latin. Teori strukturalis menyoroti betapa kakunya ekonomi negara-negara berkembang. Terdapat dua faktor struktural yang bisa menyebabkan inflasi yakni pertama, pendapatan ekspor tidak fleksibel karena bersifat inelastis, artinya nilainya meningkat lebih lambat daripada ekspansi industri lain. Kedua, memproduksi bahan makanan lokal atau penawaran yang tidak fleksibel berkaitan dengan ketahanan perekonomian negara. Perkembangan penduduk dan perkembangan per kapita tidak bisa diimbangi dengan meningkatnya bahan pangan lokal. Sehingga, terjadi peningkatan harga pangan lokal yang tinggi melampaui peningkatan harga nonpangan. Situasi ini akan berdampak pada sisi permintaan (*demand*), karena masyarakat umum (buruh) akan “menuntut” kenaikan gaji. Hal ini mengakibatkan naiknya biaya manufaktur dan harga produk. Jika biaya makanan tidak naik maka proses ini akan terus berjalan dan berhenti dengan cara sendirinya.

Penyebab inflasi secara umum disebabkan terjadinya ketidakseimbangan diantara permintaan dan penawaran barang dari produsen ke konsumen, sehingga

menyebabkan kesenjangan antara apa yang diminta dan apa yang ditawarkan.

Berikut faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya inflasi, diantaranya:⁴⁹

a. Tingginya Permintaan

Tingginya permintaan suatu barang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga barang, karena keterbatasan bahan baku dan faktor produksi lain sehingga jika terjadi kenaikan harga barang akan menyebabkan kelangkaan barang yang diakibatkan melonjaknya permintaan. Contohnya, ketika pada hari raya permintaan pakaian akan meningkat hal ini akan meningkatkan harga barang dan begitu pula dengan barang lain yang permintaannya semakin tinggi.

b. Meningkat biaya produksi

Meningkat biaya produksi artinya bertambahnya biaya perusahaan dalam memproduksi barang yang disebabkan berbagai macam hal, misalnya kenaikan gaji karyawan, naiknya harga bahan baku dan naiknya biaya perawatan mesin.

c. Jumlah uang beredar yang bertambah

Perubahan harga produk yang tinggi dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang disalurkan, sebab hasrat atau keinginan masyarakat dalam membelanjakan uangnya akan semakin tinggi dan ini akan menyebabkan produsen atau penjual akan menaikkan harga pada level tertentu, dan apabila terjadi terus menerus akan menyebabkan inflasi.

d. Perilaku/Budaya Masyarakat

Inflasi ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang meramalkan keadaan ekonomi dimasa yang akan datang, sering juga disebut inflasi ekspektasi. Karena ramalan masyarakat akan keadaan ekonomi dimasa akan datang membaik atau memburuk maka akan mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat dimasa sekarang yang menyebabkan kenaikan harga barang.

e. Struktur ekonomi yang tidak fleksibel

Perekonomian pada suatu negara seharusnya memiliki sifat yang fleksibel, artinya kebijakan dan aturan bisa berubah sesuai dengan keadaan ekonomi negara tersebut. Misalnya terjadi kenaikan jumlah penduduk yang drastis.

Dampak dari terjadinya inflasi bisa berpengaruh positif atau negatif akibat terjadinya inflasi terhadap masyarakat maupun aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Besarnya Inflasi tidak dapat memajukan pertumbuhan ekonomi.

Tarif yang selalu bertambah membuat aktivitas produktif menjadi sangat tidak berguna.

Naiknya harga berdampak negatif pada perdagangan. Produk ekspor tidak mampu bersaing di pasar dunia. Di sisi lain, impor menjadi relatif murah sementara harga komoditas dalam negeri meningkat. Akibatnya, impor akan melebihi ekspor sehingga menyebabkan penurunan cadangan devisa dan buruknya neraca pembayaran.

Kecenderungan inflasi untuk menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat termasuk salah satu dampaknya. Biasanya, inflasi naik lebih cepat daripada kenaikan gaji bagi pekerja. Karena inflasi pendapatan riil karyawan akan menurun yang bermakna tingkatan kesejahteraan dan kemakmuran sebagian besar masyarakat akan menurun. Oleh karena itu, penurunan pendapatan riil untuk mereka yang berpendapatannya tetap, menurunnya nilai esensi dalam bentuk uang, dan memperburuk atau meningkatkan pertarungan distribusi kekayaan antar kelompok pendapatan merupakan beberapa dampak negatif dari inflasi terhadap masyarakat.

3. Suku Bunga

Biaya yang wajib dibayarkan pada nasabah (mempunyai simpanan) dibandingkan dengan biaya yang wajib dibayarkan oleh konsumen terhadap bank (nasabah yang mendapatkan pinjaman) dikenal dengan istilah bunga.⁵⁰ BI7DRR menggambarkan perilaku perbankan dalam kebijakan moneter. Saat rapat, Dewan Gubernur Bank Indonesia selalu mengumumkan kepada Dewan Gubernur bulanan bahwa BI7DRR digunakan Bank Indonesia dalam melaksanakan kegiatan moneter sesuai penataan likuiditas pada pasar uang.

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suku bunga antara lain:⁵¹

a. Kebutuhan Dana

Ketika bank kehabisan dana, bank akan menaikkan suku bunga pinjaman untuk memenuhi permintaan dana. Apabila uang simpanan pada bank besar

⁵⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 114.

⁵¹ Kasmir, hal 115-117.

serta pengajuan pinjaman kecil akan menurunkan bunga simpanan akibat beban tersebut.

b. Kualitas Jaminan

Aspek ini khusus bagi bunga pinjaman. Dimana jika jaminan yang diberikan mudah diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya, sehingga semakin sedikit bunga kredit yang dibebankan.

c. Target Laba yang Diinginkan

Aspek ini ditujukan pada bunga yang dipinjam. Situasi tersebut dikarenakan sasaran keuntungan dijadikan salah satu bagian untuk menetapkan nilai bunga pinjaman.

d. Kebijakan Pemerintah

Tidak boleh melampaui batasan yang diberlakukan pemerintah saat menghitung bunga pinjaman bank serta simpanan agar bunga simpanan tetap terjaga baik.

e. Reputasi Perusahaan

Perusahaan bonafit seringkali memiliki risiko kredit macet yang relatif rendah di kemudian hari, akhirnya perusahaan bonafit yang mendapatkan kredit dapat menentukan besarnya bunga yang akan dibayar.

f. Hubungan Baik

Pada penerapannya, bank mengkategorikan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Kategori tersebut berdasarkan pada keaktifan dan komitmen nasabah terhadap bank. Perbedaan suku bunga yang didapat oleh

nasabah utama dan nasabah biasa tergantung dari seberapa baik hubungan nasabah dengan bank.

g. Produk yang Kompetitif

Dibandingkan dengan produk yang kurang bersaing, besarnya suku bunga pinjaman yang ditawarkan untuk produk pesaing relatif rendah. Hal ini merupakan hasil dari barang-barang yang kompetitif dengan tingkat perputaran produk yang tinggi akibat dari pembayaran yang lancar.

h. Persaingan

Sebuah bank perlu menyaingi bank lainnya ketika berada di situasi keuangan yang genting dan kekurangan dana. Bahkan, Ketika keuntungan menurun, bunga pinjaman lebih kecil dari pesaing guna menyalurkan aset yang masih harus dibayar.

i. Jaminan Pihak Ketiga

Bagian dengan pemberian jaminan untuk lembaga keuangan diharapkan bersedia sesuai resiko dengan pembebanan pada seseorang yang menerima kredit. Umumnya, bunga yang dikenakan akan berbeda untuk pihak yang memberikan jaminan murni atas kemampuan mereka dalam membayar, reputasi, dan kesetiaan kepada bank.

j. Jangka Waktu

Sangat penting untuk mempertimbangkan periode waktu. Ketika suku bunga meningkat dengan panjang, jangka waktu pinjaman memungkinkan risiko gagal bayar di masa depan cukup tinggi. Tingkat bunga juga cukup

4. Nilai Tukar Rupiah

Suatu angka yang ditentukan dari jumlah nilai uang suatu negara yang diinginkan dalam mendapatkan satu unit mata uang asing disebut dengan nilai tukar atau kurs.⁵² Bank sentral menggunakan nilai tukar sebagai patokan penjualan dan pembelian nilai uang rupiah pada nilai uang asing. Valuta asing memperlihatkan jumlah nilai uang suatu negara terhadap jumlah nilai uang negara lain.

Nilai tukar diklasifikasikan dua bagian yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan nilai mata uang negara terhadap negara lain. Sementara, nilai tukar riil merupakan nilai tukar nominal meliputi harga relatif dalam negeri dan luar negeri. Dalam mengukur daya saing antar negara kurs riil sangat dibutuhkan sebagai acuannya.

Meningkatnya nilai uang di suatu negara menunjukkan kurs yang meningkat, akan tetapi nilai uang asing mengalami penurunan. Perilaku masyarakat akan berubah jika bank mendapatkan keuntungan dari perubahan kurs yang terjadi. Hal ini karena masyarakat akan lebih tertarik untuk memiliki uang asing (khususnya dolar USD) saat nilai tukar berfluktuasi, sehingga masyarakat akan mulai menarik uang mereka dari bank atau mengurangi simpanan.

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah, antara lain:⁵³

⁵² Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo, & S. S. Utami, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, Vol. 18, No. 2, (Juni 2018), 323-331. uinkhas.ac.id

⁵³ Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 62-65.

a. Tingkat Inflasi

Naiknya nilai uang suatu negara umumnya ditunjukkan dengan rendahnya tingkat inflasi yang berkepanjangan diiringi dengan naiknya daya beli. Meningkatnya inflasi suatu negara bisa dilihat dengan menurunnya nilai uang negara tersebut dibandingkan dengan nilai uang negara lain.

b. Perbedaan Suku Bunga

Besarnya tingkat bunga mampu menarik modal asing yang menyebabkan kenaikan nilai mata uang dan mempengaruhi arus modal internasional. Sedangkan, jika bank sentral menurunkan suku bunga mengakibatkan nilai mata uang melemah.

c. Kegiatan Neraca Pembayaran

Aktifnya neraca pembayaran menyebabkan mata uang nasional meningkat diikuti dengan tingginya permintaan debitor asing. Sedangkan, turunnya nilai mata uang nasional disebabkan oleh pasifnya neraca pembayaran. Kondisi tersebut secara langsung memperlihatkan bahwa neraca pembayaran mempengaruhi nilai tukar. Tingkat keterbukaan ekonomi menentukan bagaimana neraca pembayaran mempengaruhi nilai tukar, misalnya efek harga yang berubah, impor yang dibatasi, alokasi perdagangan, serta tunjangan ekspor.

d. Tingkat Pendapatan Relatif

Kecepatan peningkatan pertumbuhan harga-harga internasional dapat mempengaruhi nilai tukar. Lemahnya nilai uang asing dianggap dipengaruhi

riil dalam negeri yang dianggap dapat mengakibatkan tingginya permintaan valuta asing dibanding penawaran yang ada.

e. Kebijakan Pemerintah

Beberapa dampak keseimbangan nilai tukar yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah seperti menjauhi hambatan nilai tukar valuta asing, menjauhi hambatan perdagangan internasional, serta campur tangan pada kegiatan pembelian dan penjualan kurs di pasar uang.

f. Ekspektasi

Ekspektasi kurs di kemudian hari dapat mempengaruhi valuta asing. Pasar valas menanggapi dengan cepat setiap berita yang memiliki efek samping, seperti halnya pasar keuangan lainnya.

g. Interaksi Antar Faktor

Interaksi antara faktor-faktor perdagangan dengan faktor-faktor keuangan yang sering terjalin.

Kurs Tengah (*Middle Rate*) merupakan hasil mean antara kurs jual dan kurs beli. Bank sentral menetapkan kurs tengah saat waktu tertentu.⁵⁴

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikasi prospek masa depan perusahaan dimana kemampuan perusahaan bank untuk menghasilkan keuntungan dari kebijakan serta tindakan yang akan dilakukan.⁵⁵

⁵⁴ Muh. Qurais, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Palu" (Skripsi, IAIN Palu, 2021), 22. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Rizky Amalia Rahmadani, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019), 19.

Rasio untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis yaitu rasio profitabilitas. Tingkat efisiensi manajemen perusahaan dapat dihitung memakai rasio yang ditentukan dari laba hasil pinjaman dan penghasilan investasi. Rasio profitabilitas bertujuan sebagai menghitung hasil laba perusahaan selama periode tertentu, membandingkan hasil pendapatan perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, memantau pertumbuhan profit yang sedang berlangsung, serta menentukan berapa banyak laba bersih sesudah pajak yang ada atas aset yang dimiliki.

Return On Asset (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas guna menghitung persentase antara pendapatan setelah pajak dengan keseluruhan aset.⁵⁶ ROA digunakan sebagai pengukuran efektifitas suatu perusahaan atau perbankan untuk memperoleh laba dengan mempergunakan aset yang dimiliki. Keuntungan dari penggunaan ROA yaitu bisa mengetahui posisi perusahaan pada industri melalui perbandingan dengan rasio industri, bisa mengambil keputusan suatu perusahaan saat melakukan ekspansi, serta bisa mengukur penggunaan modal seluruhnya secara efisien.⁵⁷

Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan atau perbankan baik dalam memperoleh laba. Para investor lebih berminat jika ROA yang dimiliki oleh perbankan tinggi, sebab tingginya ROA dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

⁵⁶ Hermaya Ompusunggu & M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan* (Batam: Batam Publisher, 2021), 40-42.

⁵⁷ Sudarno, N. Renaldo, M. Br. Hutauruk, A. T. Junaedi, & Suyono, *Teori Penelitian Keuangan* (Malang, 2022): 92-93.

Berikut teori-teori pendukung yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu sebagai berikut:

a. Teori Entitas

Teori ini merumuskan bahwa aset yang dimiliki oleh perbankan berasal dari dua hal yakni dari kewajiban perbankan atas pihak eksternal atau bersumber dari kepemilikan yang ditanamkan oleh si pemiliknya.⁵⁸ Lalu, pada posisi keuangan atau neraca dicerminkan bahwa aset sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik.

b. Teori Keagenan

Teori ini memberikan pondasi utama untuk peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal tersebut dihubungkan dengan peran pengurusan akuntansi, akhirnya akuntansi mejnadi nilai timbal balik selain nilai predikatnya. Teori ini juga menyangkut adanya informasi yang tidak selaras, disaat kedua belah pihak tidak mengetahui keadaan yang terjadi akibatnya terdapat konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh bank tersebut.

Akhirnya, laporan keuangan yang di informasikan dengan cepat dan tepat waktu bisa mengurangi ketidaklarasan informasi tersebut.⁵⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empriris pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019): 10.

⁵⁹ Taufiq Akbar. Hal 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dipakai pada penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk membuktikan teori-teori tertentu juga mengamati hubungan antar variabel.⁶⁰ Deskriptif merupakan studi yang dilakukan agar mendapatkan pembahasan yang lengkap dan tepat dalam kondisi tertentu.

Jenis data penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) bulanan selama periode 2021-2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah objek yang memiliki kuantitas serta kriteria spesifik untuk diteliti kemudian dapat disimpulkan. Populasi penelitian ini yakni Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2022.

Sampel adalah jumlah dan kriteria berdasarkan populasi yang ditentukan. Pada penelitian ini sampel dipilih memakai teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilannya dengan meninjau kualifikasi yang telah ditentukan. Berikut kualifikasi dalam pengambilan sampel yakni:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2022.

⁶⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan secara berurutan pada periode 2021-2022 pada web resminya.
3. Laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah mempunyai data yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data diperlukan guna menjawab rumusan dari masalah penelitian yang diteliti. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni:

1) *Library Research*

Menganalisis literatur dengan cara membaca dan mempelajari dari berbagai sumber untuk memperoleh landasan teori dan data yang sesuai dengan penelitian seperti buku, jurnal, internet, media cetak, dan elektronik.

2) Dokumentasi

Mencatat dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan bulanan setiap bank sebagai sampel penelitian.

3) *Internet Research*

Peneliti memanfaatkan teknologi internet yang saat ini telah berkembang pesat untuk mendukung sumber-sumber literatur penelitian dikarenakan keterbatasan jarak dan biaya.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengelola data sebagai penjelasan yang mudah dipahami sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan.⁶¹

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data *cross section*. Data *time series* umumnya mencakup satu objek atau individu dalam beberapa periode (harian, bulanan, kuartalan, serta tahunan). Data *cross section* meliputi beberapa atau banyak objek yang sering disebut responden dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu.⁶²

Tujuan menggunakan data panel yaitu dalam model regresi dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel endogen

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel eksogen

X_1, X_2, X_3 = Variabel eksogen (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah)

ε = error

⁶¹ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pandiva Buku, 2016): 102.

⁶² Rezzy E. Caraka, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017): 1.

1. Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Pada pendekatan CEM tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.⁶³ Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model persamaan regresinya, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada pendekatan FEM diasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut digambarkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \square$$

Untuk mengestimasi data panel model FEM menggunakan teknik *dummy variable* guna membedakan intersep yang ada. Pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.⁶⁴ Berikut persamaan yang dapat ditulis, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \dots + \alpha_N D_{Ni} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_i$$

⁶³ Rezzy E. Caraka. Hal 4.

⁶⁴ Rezzy E. Caraka. Hal 6.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada pendekatan REM diasumsikan bahwa setiap beberapa kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Namun, dalam REM perbedaan tersebut digambarkan dengan *error* pada model. Berikut persamaan regresinya, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_p X_{pit} + u_{it} \text{ Dimana : } \beta_{0i} = \beta_0 + \varepsilon_{it}$$

Keuntungan dalam menggunakan model REM ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan dalam REM sering disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.⁶⁵

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model statistik dilakukan untuk memperoleh dugaan yang seefisien mungkin. Terdapat tiga pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan pada pengolahan data panel yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Pada uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat dengan data panel yaitu antara CEM dan FEM.⁶⁶ Jika hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu CEM. Sedangkan, jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu FEM dan pengujian berlanjut ke tahapan uji Hausman. Berikut ketentuan uji Chow:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

⁶⁵ Rezzy E. Caraka. Hal 10.

⁶⁶ Rezzy E. Caraka. Hal 10.

b. Uji Hausman

Pada uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat dengan data panel antara REM dan FEM.⁶⁷ Jika hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu REM. Sedangkan, jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu FEM sehingga tidak diperlukan melakukan uji Lagrange Multiplier. Berikut ketentuan uji Hausman:

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

c. Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji LM ini dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat dengan data panel antara CEM dan REM.⁶⁸ Jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu REM. Sedangkan, jika hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model estimasi yang dipilih yaitu CEM dan selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Berikut ketentuan uji LM:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a = \text{Random Effect Model (REM)}$$

3. Uji Hipotesis

Tahapan dalam pengujian hipotesis penelitian ini terbagi tiga tahap yakni uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

⁶⁷ Rezzy E. Caraka. Hal 11.

⁶⁸ Rezzy E. Caraka. Hal 12.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji dalam meninjau adanya pengaruh secara signifikan dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kualifikasi yang ditentukan yakni:

- 1) Apabila nilai prob $> 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Apabila nilai prob $< 0,05$ artinya H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu pengujian guna meninjau adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel eksogen terhadap variabel endogen atau tidak dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kualifikasi yang ditentukan yakni:

- 1) Apabila nilai prob F-statistik $< 0,05$ artinya H_a diterima, sehingga variabel eksogen secara bersamaan mempengaruhi variabel endogen.
- 2) Apabila nilai prob F-statistik $> 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh secara bersamaan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan cara sebagai menghitung tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai R^2 yaitu diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil membuktikan adanya keterbatasan variabel eksogen ketika menerangkan variabel endogen, sebab R^2 mempunyai kelemahan yakni

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan gambaran tentang keadaan suatu barang atau orang sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang perlu diteliti.⁶⁹ Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2022 serta laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dengan berurutan dalam periode tersebut.

Merujuk data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset yang dimiliki oleh BUS dan unit usaha syariah (UUS) sebesar Rp661,02 triliun pada Januari 2022. Jumlah aset tersebut naik sebesar 12,8% *year-on-year* (yoy) secara tahunan dari Rp586,04 triliun pada periode yang sama di 2021. Per Januari 2021 jumlah kantor BUS dan UUS sebanyak 2.406 kantor meningkat sebanyak 74 kantor sehingga menjadi 2,480 kantor per Januari 2022. ATM (Anjungan Tunai Mandiri) BUS dan UUS juga mengalami peningkatan sebanyak 543 unit ATM yang semula 3.482 unit pada Januari 2021 menjadi 4.025 unit ATM hingga Januari 2022. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada tenaga kerja perbankan syariah sebanyak 458 orang yang semula pada Januari 2021 sebanyak 55.840 orang menjadi 56.840 orang per Januari 2022.⁷⁰

⁶⁹ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pandiva Buku, 2016): 58.

⁷⁰ Monavia A. Rizaty, "Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Naik 12,8% pada Januari 2022", *databoks*, Mei 2022, 13:40, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/total-aset-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah-naik-128-pada-januari-2022>

Kinerja BCA Syariah pada tahun 2021 ditutup dengan pertumbuhan positif dari sisi aset, pembiayaan, dan juga Dana Pihak Ketiga (DPK). Aset BCA Syariah meningkat sebesar 9,5% yoy menjadi Rp10,6 triliun per Desember 2021 dibandingkan pada Desember 2020 tercatat sebesar Rp9,7 triliun. Peningkatan aset tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK (tabungan, giro, dan deposito). DPK BCA Syariah meningkat 12,1% yoy sehingga mencapai Rp7,7 triliun dibandingkan pada Desember 2020. Pertumbuhan pada penyaluran pembiayaan BCA Syariah sebesar 12,2% secara tahunan (yoy) sehingga mencapai Rp6,2 triliun.⁷¹

Pada tahun 2022, BCA Syariah juga menutup kinerja keuangan dengan mempertahankan pertumbuhan positif pada aset, DPK, serta pembiayaan. Pertumbuhan aset tercatat naik sebesar 19,1% atau mencapai Rp12,7 triliun. Pertumbuhan aset tersebut diikuti dengan meningkatnya DPK sebesar 23,5% atau mencapai Rp9,5 triliun.

Pada tahun 2021, total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar Rp265 triliun. Berdasarkan total aset tersebut BSI terletak pada peringkat ke 7 dalam daftar bank umum di Indonesia. Kenaikan juga terjadi pada laba bersih sebesar 38,42% atau mencapai Rp3,0 triliun. Pada tahun 2022 peringkat BSI naik menjadi peringkat ke 7 berdasarkan total aset. BSI berkomitmen pada total pembiayaan keuangan berkelanjutan yang mencapai Rp51,15 triliun. Aset BSI pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp205,7 triliun atau naik 15,2%. Peningkatan

⁷¹ www.bcasyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 12:14.

juga terjadi pada laba bersih BSI naik sebesar 40,7% sehingga menjadi Rp4,3 triliun.⁷²

Kinerja keuangan Bank Mega Syariah (BMS) terlihat pada laporan keuangan laba usaha bank di tahun 2021 sebesar Rp708,38 miliar atau naik 303% dibanding tahun sebelumnya. Berbeda dengan BCA Syariah dan BSI, total aset yang dimiliki BMS pada tahun 2021 menurun sebesar 12,88% atau menjadi Rp14,0 triliun yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp16,1 triliun. Pada tahun 2022, BMS fokus pada investasi digital yang akhirnya menjadi *integrated financial solution* atau memberi solusi keuangan yang terintegritasi kepada masyarakat. Total aset yang dimiliki BMS pada tahun 2022 sebesar Rp16,07 triliun atau naik 14,45%.⁷³

Bank Muamalat Indonesia (BMI) berhasil meningkatkan modal yang dimilikinya sebesar Rp1 triliun pada tahun 2021 melalui mekanisme *right issue* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Pada tahun 2022 BPKH mampu meningkatkan modal sebesar Rp2 triliun melalui penerbitan instrumen subordinasi. Tercatat total aset yang dimiliki BMI pada tahun 2022 sebesar Rp61,3 miliar meningkat dari pada tahun 2021 sebesar Rp58,8 miliar.⁷⁴

Berikut pertumbuhan aset bank syariah yang terdaftar dalam bank umum syariah selama tahun 2021 hingga 2022 disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah
(Rp jutaan)

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset
1.	BCA Syariah	2021	Rp10.642.300
		2022	Rp12.671.700

⁷² www.bankbsi.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 13:10: digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ www.megasyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 14:41

⁷⁴ www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 15:03

2.	Bank Syariah Indonesia	2021	Rp265.289.081
		2022	Rp305.727.438
3.	Bank Mega Syariah	2021	Rp14.041.751
		2022	Rp16.070.574
4.	Bank Muamalat Indonesia	2021	Rp58.899.000
		2022	Rp61.364.000

Sumber: Data Diolah, 2023.

B. Penyajian Data

Menyajikan data dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat. Setiap variabel dibahas dalam bagian tersendiri merujuk pada perumusan penelitian maupun tujuan penelitian. Uji pemilihan model data panel digunakan untuk mengetahui metode yang tepat dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis regresi panel, terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam pemilihan model yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Digunakan untuk menentukan metode yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji Chow disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.318496	(3,89)	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa model yang tepat adalah FEM dimana nilai prob $0,00 < 0,05$.

2. Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan FEM. Berikut hasil uji Hausman disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.3, menunjukkan bahwa model yang tepat adalah REM dimana nilai prob $1,00 > 0,05$.

3. Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara CEM dan REM. Berikut hasil uji Lagrange Multiplier disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	240.9221 (0.0000)	0.059351 (0.8075)	240.9814 (0.0000)

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa model yang tepat adalah REM dimana nilai prob $0,00 < 0,05$.

Kesimpulannya, dari tiga tahapan pemilihan model tersebut hasil *output* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam regresi data panel adalah REM.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan menggunakan model REM:

1. Analisis Regresi Data Panel

Penganalisaan yang menilai apakah ada pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Berikut hasil analisis data panel disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/17/23 Time: 21:27				
Sample: 2021M01 2022M12				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.544468	2.555100	-1.387213	0.1687
INFLASI	-0.002902	0.047839	-0.060660	0.9518
SUKU BUNGA NILAI TUKAR RUPIAH	0.046279	0.151040	0.306398	0.7600
	0.000274	0.000201	1.363586	0.1760
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.503005	0.5333
Idiosyncratic random			0.470514	0.4667
Weighted Statistics				
R-squared	0.095639	Mean dependent var		0.114796
Adjusted R-squared	0.066149	S.D. dependent var		0.486893
S.E. of regression	0.470514	Sum squared resid		20.36723
F-statistic	3.243111	Durbin-Watson stat		0.962780
Prob(F-statistic)	0.025579			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.052872	Mean dependent var		0.612083
Sum squared resid	38.58427	Durbin-Watson stat		0.508216

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.5 dapat dibangun persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -3,544 - 0,002X1_{it} + 0,046X2_{it} + 0,000X3_{it}$$

Sehingga dapat dijabarkan jika:

- a. Konstanta -3,544 dengan nilai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah adalah nol, sehingga nilai profitabilitas sebesar -3,544.
- b. Koefisien inflasi -0,002 artinya untuk satu unit kenaikan inflasi, profitabilitas menurun sebesar -0,002 dan sebaliknya. Asumsinya suku bunga dan nilai tukar rupiah konstan.
- c. Koefisien suku bunga 0,046 artinya untuk satu unit kenaikan suku bunga, profitabilitas meningkat sebesar 0,046 dan sebaliknya. Asumsinya inflasi dan nilai tukar rupiah konstan.
- d. Koefisien nilai tukar rupiah 0,000 artinya untuk satu unit kenaikan nilai tukar rupiah, profitabilitas meningkat sebesar 0,000 dan sebaliknya. Asumsinya inflasi dan suku bunga konstan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan keputusan penelitian untuk menerima atau menolak hipotesis yang dikemukakan.⁷⁵ Uji hipotesis ini menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui masing-masing dari variabel eksogen apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen. Berikut hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.544468	2.542692	-1.393983	0.1668
INFLASI	-0.002902	0.047839	-0.060660	0.9518
SUKU BUNGA	0.046279	0.151040	0.306398	0.7600
KURS RUPIAH	0.000274	0.000201	1.363586	0.1761

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.6, dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebagai berikut:

- 1) Hasil *output* inflasi menunjukkan nilai prob sebesar 0,9518 lebih besar dari 0,05, maka H_1 tidak terbukti kebenarannya. Artinya, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara parsial.
- 2) Hasil *output* suku bunga menunjukkan nilai prob sebesar 0,7600 lebih besar dari 0,05, maka H_2 tidak terbukti kebenarannya. Artinya, suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara parsial.
- 3) Hasil *output* nilai tukar rupiah menunjukkan nilai prob sebesar 0,1761 lebih besar dari 0,05, maka H_3 tidak terbukti kebenarannya. Artinya, nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen secara kolektif. Berikut hasil uji F disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil uji F (simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Prob(F-statistic)	0.000000	F-statistic	3.243111

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.7 diperoleh nilai prob F-statistic sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, serta nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan profitabilitas bank umum syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Berikut hasil R^2 disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil uji R-square

Weighted Statistics

R-squared 0.095639

Sumber: Data Diolah menggunakan E-Views 10.

Dari *output* analisis pada Tabel 4.8 nilai R-squared sebesar 0,095 (9,5%), artinya sebesar 9,5% variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel

eksogen (inflasi, suku bunga, serta nilai tukar rupiah) dan sisanya 90,5% ($100\% - 9,5\% = 90,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung pada analisis penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Selama periode penelitian, secara parsial variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022 dengan nilai prob sebesar $0,951 > 0,05$, maka H_1 tidak terbukti kebenarannya. Penelitian ini menemukan hasil koefisien sebesar $-0,0029$ yang bermakna jika inflasi terjadi peningkatan tetapi profitabilitas bank syariah yang didapatkan menurun yang artinya hal tersebut menunjukkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, & Ilman yang menjelaskan walaupun inflasi terjadi kenaikan tetapi profitabilitas yang didapatkan suatu bank tidak terjadi peningkatan maupun kenaikan.⁷⁶ Kondisi tersebut disebabkan karena tingginya harga yang dianggap besar belum tentu menunjukkan inflasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya, Aprilianto, & Agustin yang mengatakan jika tingkat inflasi semakin tinggi, kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan lebih baik. Peningkatan inflasi menggambarkan barang

⁷⁶ D. Sasmita, S. Andriani, & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 5.

meningkat, harga yang naik sehingga nilai uang yang beredar berkurang, serta menurunnya tingkat kekayaan.⁷⁷

Disaat inflasi mengalami peningkatan dan disertai dengan meningkatnya suku bunga maka akan mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan dananya kepada bank yang akhirnya berdampak pada laba bank tersebut. Bunga kredit yang naik berakibat pada kecilnya laba yang didapat dari sektor kredit. Kenaikan suku bunga yang bertujuan dalam mengimbangi meningkatnya inflasi berdampak langsung pada sumber dana pihak ketiga (DPK) bank syariah. DPK bank syariah yang menurun akibat pemindahan dana sangat berdampak pada kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana yang akhirnya pendapatan bank akan menurun.

Dalam hal ini inflasi yang meningkat tidak selalu mempengaruhi naiknya profitabilitas perbankan. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, inflasi timbul akibat naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi, namun hal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan terutama bank syariah. Munculnya inflasi saat pandemi Covid-19 mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang. Pandemi juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat terhadap kegiatan operasional bank misalnya masyarakat lebih memilih menyisihkan uang untuk disimpan secara pribadi daripada menitipkan uang (menabung) kepada bank. Kemacetan kegiatan pembayaran atas kredit oleh nasabah juga tidak dapat meningkatkan profitabilitas pada bank.

⁷⁷ Arzi P, Anindya, F. Aprilianto, & A. F. Agustin, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2021", *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol 01, No. 03, (Mei 2022): 133.

Tak hanya itu, peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan tingkat perekonomian menurun. Perusahaan juga melaksanakan Pemutusan Hubungan kerja (PHK) akibat tidak bisa membayar upah yang seharusnya dan perusahaan mengalami bangkrut atau gulung tikar sehingga yang biasanya menginvestasikan modalnya kepada bank memilih menunggu situasi normal. Kesimpulannya, selama periode penelitian terjadinya inflasi diakibatkan oleh faktor yang tidak berhubungan langsung pada sektor bank sehingga inflasi lebih berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian daripada profitabilitas bank.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Selama periode penelitian, secara parsial variabel suku bunga berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah sebab nilai prob $0,760 > 0,05$, sehingga H_2 tidak terbukti kebenarannya. Peningkatan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia N. Hidayati yang menyatakan jika BI Rate yang naik diikuti naiknya suku bunga bank konvensional, jadi peningkatan tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Sebab, bank syariah tidak berpatokan pada berapapun tingkat bunga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Sriwidodo, & Utami yang menyatakan jika kenaikan profitabilitas bank tidak dipengaruhi oleh suku bunga.⁷⁸

⁷⁸ Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo, & S. S. Utami, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, Vol. 18, No. 02, (Juni 2018): 329.

Tingkat suku bunga menentukan seseorang saat melakukan investasi atau menabung maupun melakukan kredit terhadap bank, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas pada suatu bank. Ketika suku bunga meningkat akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi pada bank syariah. Akan tetapi pada periode penelitian ini terjadi pandemi Covid-19 di mana aktivitas masyarakat berkurang seperti berlakunya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan perusahaan yang melaksanakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga pendapatan yang didapat oleh masyarakat berkurang. Tingginya suku bunga juga mempengaruhi masyarakat dalam mengambil kredit pada suatu bank, apabila bank menawarkan bunga yang besar nasabah tidak tertarik dengan sistem kredit, tetapi apabila bank memberikan bunga yang kecil nasabah tertarik melakukan pengkreditan. Terjadinya pandemi juga memperkecil daya saing bank syariah sehingga memungkinkan nasabah mengamankan hartanya pada bank konvensional. Oleh sebab itu, bank syariah akan kehilangan profit yang berasal atas pembiayaan maupun bagi hasil diakibatkan nasabah tidak membayar beban pada bank.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Selama periode penelitian, secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah dengan nilai prob $0,716 > 0,05$, sehingga H_3 tidak terbukti kebenarannya. Setiap perubahan yang terjadi pada nilai tukar rupiah baik apresiasi maupun depresiasi memberi pengaruh pada

dilakukan oleh Handayani, Rianto, Sulistyowati, & Supriyanto yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah pada ROA. Karena, pada periode penelitian tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan bank umum syariah tidak maksimal dalam menjalankan aktivitas jual beli valuta asing.⁷⁹

Pandemi Covid-19 mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami depresiasi. Hal tersebut menunjukkan lemahnya nilai tukar rupiah di mata uang asing. Melemahnya nilai uang diakibatkan terjadinya fluktuasi harga saat pandemi sehingga perusahaan akan mengurangi aktivitas ekspor dan berdampak pada pendapatan perbankan dalam sektor ekspor-impor. Kondisi tersebut berdampak pada sulitnya masyarakat dalam melakukan pengkreditan pada bank serta pendapatan laba yang diperoleh bank akan menurun. Dengan adanya aktivitas pengkreditan bank akan memperoleh keuntungan namun sebaliknya jika kredit terjadi kemacetan maka pendapatan bank akan ikut menurun. Rendahnya nilai tukar rupiah menghilangkan minat masyarakat dalam melakukan investasi pada pasar modal. Memasuki tahun 2022 nilai tukar rupiah mengalami pelemahan sebesar 9,31%, sehingga situasi tersebut menghambat aktivitas dalam sektor perekonomian baik dalam negeri maupun perekonomian internasional. Melemahnya nilai tukar rupiah juga akibat dari tingginya suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat The Federal Reserve (The Fed). Pasar internasional menanggapi kebijakan The Fed termasuk juga

⁷⁹ M. Handayani, M. R. Rianto, A. Sulistyowati, & Supriyanto, "Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol. 8, No. 2, (2022): 1892.

Indonesia sehingga melemahkan nilai tukar rupiah.⁸⁰ Kemudian, bank sentral berupaya melakukan pemulihan terhadap nilai tukar rupiah.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Selama periode penelitian, secara simultan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai prob F-statistik $0,001 < 0,05$, sehingga H_4 terbukti kebenarannya. Pada hasil penelitian ini ketika inflasi meningkat, suku bunga meningkat serta kurs rupiah menurun dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan yang menjelaskan jika inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah dengan signifikan. Profitabilitas suatu bank bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diluar kendali bank.⁸¹

Faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan yang besar. Sebelum berinvestasi, para investor akan melihat baik atau buruk dari tingkat inflasi dan suku bunga. Hal itu akan menguntungkan bagi para investor, dan juga bagi perbankan akan memperoleh peningkatan pada pendapatan bank tersebut. Selama periode penelitian ini, dilihat dari hasil R-square faktor ekonomi hanya

⁸⁰ B. Krisna Yogatama, "Cegah Depresiasi Rupiah Lebih Dalam", Kompas, diakses 21 Juni 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/06/24/cegah-potensi-depresiasi-rupiah-lebih-dalam>

⁸¹ K. Haslamiyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitailitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017): 7.

bisa mempengaruhi sebesar 9,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor internal dari operasional perbankan tersebut. Pengaruh tersebut bisa berasal dari hasil profitabilitas dari setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Pengolahan Data

Variabel Eksogen	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
Inflasi	Sesuai hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien inflasi negatif yang artinya inflasi menurun tetapi profitabilitas bank syariah meningkat.	Teori strukturalis menyatakan jika pertumbuhan kegiatan ekspor lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya bisa menyebabkan munculnya inflasi. ⁸²	Penelitian ini tidak senada dengan penelitian tahun 2019 yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, & Ilman yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan. ⁸³
Suku Bunga	Tingginya suku bunga dapat meningkatkan bagi hasil bank syariah karena masyarakat akan mengalihkan pengajuan pembiayaan kepada bank syariah.	Teori suku bunga klasik menyatakan jika suku bunga yang tinggi akan berdampak pada keinginan masyarakat dalam berinvestasi semakin kecil. ⁸⁴	Penelitian ini tidak senada dengan penelitian tahun 2009 yang dilakukan oleh Dwijyanthy & Naomi yang menyatakan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. ⁸⁵

⁸² Teddy Christianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022), 90.

⁸³ D. Sasmita, S. Andriani & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 6.

⁸⁴ Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 174.

⁸⁵ F. Dwijyanthy & P. Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 03, No. 02, (2009) : 94.

<p>Nilai Tukar Rupiah</p>	<p>Melemahnya nilai tukar terhadap mata uang USD akan membatasi kegiatan ekspor.</p>	<p>Hasil penelitian Sasmita, Andriani, & Ilman pada tahun 2019 menyatakan jika nilai tukar dapat menentukan imbal hasil investasi riil. Ketika mata uang menurun akan mempengaruhi daya beli yang berkurang dari laba yang didapat dari jenis investasi apapun sehingga berdampak pada kegiatan operasional bank dalam hal pendapatan laba bank tersebut.⁸⁶</p>	<p>Penelitian ini tidak senada dengan penelitian tahun 2018 yang dilakukan oleh Setyaningsih, Sriwidodo, & Utami yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan.⁸⁷</p>
<p>Inflasi, Suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan</p>	<p>Setiap perubahan yang terjadi pada inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan atau perbankan syariah.</p>	<p>Hasil penelitian Swandayani & Kusumangtias pada tahun 2012 menyatakan jika variabel makro ekonomi yakni inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah memiliki perubahan yang berarti sehingga pelaku perbankan cenderung meresponnya secara keseluruhan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi laba suatu bank di masa yang akan datang.⁸⁸</p>	<p>Penelitian ini senada dengan penelitian tahun 2014 yang dilakukan oleh Amalia N. Hidayati yang menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal diluar kendali bank.⁸⁹</p>

⁸⁶ D. Sasmita, S. Andriani & A. H. Ilman, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 3.

⁸⁷ Cornelia A. Setyaningsih, U. Sriwidodo, & S. S. Utami, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, Vol. 18, No. 02, (Juni 2018): 329.

⁸⁸ D. M. Swandayani & R. Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 159.

⁸⁹ Amalia N. Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014) :93.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian serta penganalisaan yang dibahas sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. Hal tersebut dikarenakan tingginya inflasi mampu mempengaruhi kinerja keuangan bank yang menyebabkan ketidakstabilan makro sehingga mempengaruhi profitabilitas bank. Selama periode penelitian terjadinya inflasi diakibatkan oleh faktor yang tidak berhubungan langsung pada sektor lembaga keuangan sehingga inflasi lebih berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian negara.

Hasil secara parsial suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022, karena banyaknya tingkat bunga tidak berpengaruh pada profitabilitas bank secara langsung. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022, karena jika mata uang dolar terjadi depresi atau apresiasi bisa berpengaruh pada profitabilitas bank.

Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. Pada interpretasi R^2 menunjukkan bahwa variabel endogen

bisa dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 9,5% dan sisanya 90,5% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk pada perhitungan penelitian ini.

B. Saran-saran

Laporan keuangan bank khususnya profitabilitas bisa disebabkan oleh faktor eksternal diluar kendali bank, sehingga pihak bank perlu lebih meninjau pergeseran variabel makroekonomi meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Pemerintah perlu menjaga kestabilan harga guna mengendalikan tingkat inflasi yang berlangsung. Pemerintah perlu menurunkan harga untuk mendorong daya beli masyarakat. Sehingga tidak menghambat aktivitas masyarakat terhadap sektor perbankan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan variabel yang relevan seperti pertumbuhan ekonomi. Sebab, pertumbuhan ekonomi mampu menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh bank sehingga dapat memberikan pelayanan jasa keuangan untuk masyarakat serta meningkatkan profitabilitas bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Irma. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Kurs terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Akbar, Taufiq. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Alimusa, La Ode Alimusa. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoretis*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Anindya, Arzi P., F. Aprilianto, & A. F. Agustin. “Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021.” *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol 01, No. 03, (Mei 2022): 126-138.
- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Setia Purna, 2007.
- Caraka, Rezzy E. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Dwijayanthi, F., & P. Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 03, No. 02, (2009): 88-94.
- Handayani, M., M. R. Rianto, A. Sulistyowati, & Supriyanto, “Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum

Syariah Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol. 8, No. 2, (2022): 1892.

Haslamiyanto, K. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitailitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Hasoloan, Jimmi. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hidayati, Amalia N. “Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01, (Oktober 2014): 73-90.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PERNADAMEDIA GROUP, 2011.

Juhro, Solikin M., Ferry Syarifuddin, & Ali Sakti. *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Kurniawan, Agung Widhi, & Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Kusuma, Afifah D. Kusuma. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Leasiwal, Teddy Christianto. *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2022.

Mailindra, Wiyani, Samsul Bahry Harahap, & Eko Sujadi, *Ekonomi Moneter*. Indramayu: Adanu Abimata (Adab), 2022.

Nurdin, Ismail, & Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Ompusunggu, Hermaya, & M. Sunarto Wage. *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher, 2021.

Pangestuti, Dewi Cahyani. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Prastowo, Puguh R., R. Malavia, & B. Wahono. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen (e-JRM)*, Vol. 07, No. 16, (Agustus 2018): 27-41.

Qurais, Muh. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Palu." Skripsi, IAIN Palu, 2021.

Rahmadani, Rizky Amalia. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." Skripsi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019.

Rapii, Muhammad, Huzain Jailani, & Danang Prio Utomo. *Perekonomian Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.

Sasmita, D., S. Andriani, & A. H. Ilman. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga

Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, Vol. 03, No. 01, (2019): 1-7.

Setyaningsih, Cornelia A., U. Sriwidodo, & S. S. Utami. “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, Vol. 18, No. 2, (Juni 2018): 323-331.

Sudarno, N. Renaldo, M. Br. Hutauruk, A. T. Junaedi, & Suyono. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Swandayani, D. M. & R. Kusumaningtiyas. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 03, No. 02, (2012): 148-161.

Wahid, Nur. *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Jakarta: Kencana, 2021.

Widjajanta, Bambang, & Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya, 2007.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 89 tahun 2014 tentang Suku Bunga Pinjaman atau Imbal Hasil Pembiayaan dan Luas Cakupan Wilayah Usaha Lembaga Keuangan Mikro.

Website:

Rizaty, Monavia A. “Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Naik 12,8% pada Januari 2022”. databoks. Mei 2022. 13:40.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/total-aset-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah-naik-128-pada-januari-2022>

Yogatama, B. Krisna. “Cegah Depresiasi Rupiah Lebih Dalam”, Kompas, diakses

21 Juni 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/06/24/cegah-potensi-depresiasi-rupiah-lebih-dalam>

www.bankbsi.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 13:10.

www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 15:03.

www.bcasyariah.co.id diakses pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 22:46.

www.bi.go.id diakses pada tanggal 11 November 2022, pukul 19:23.

www.megasyariah.co.id diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 14:41.

www.ojk.go.id diakses pada tanggal 4 Oktober 2022, pukul 14.50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022.</p>	<p>Apakah inflasi berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?</p> <p>Apakah suku bunga berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?</p> <p>Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?</p> <p>Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank</p>	<p>Variabel Endogen (Y) Profitabilitas Bank Umum Syariah</p> <p>Variabel Eksogen (X) Inflasi (X1) Suku Bunga (X2) Nilai Tukar Rupiah (X3)</p>	<p>Profitabilitas bank umum syariah</p> <p>Return on asset (ROA) sebagai mengukur kinerja keuangan perbankan.</p> <p>Inflasi, perubahan harga barang dan jasa.</p> <p>Suku Bunga, BI 7-Day Reserve Repo Rate</p> <p>Nilai Tukar Rupiah, dolar USD</p>	<p>Data sekunder.</p> <p>Web Scraping atau pengumpulan data menggunakan situs web secara otomatis dan spesifik.</p> <p>Sumber data penelitian ini:</p> <p>www.ojk.go.id</p> <p>www.bi.go.id</p> <p>www.bcasyariah.co.id</p> <p>www.bankbsi.co.id</p> <p>www.megasyariah.co.id</p> <p>www.bankmuamalat.co.id</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel dengan model <i>Random Effect</i> dan bantuan program E-Views 10.</p> <p>Uji Chow dan Uji Hausman.</p> <p>Uji hipotesis meliputi uji t, uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.</p>	<p>Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.</p> <p>Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.</p> <p>Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022 .</p>

	umum syariah di Indonesia periode 2021-2022?					Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022.
--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

HASIL PERHITUNGAN E-Views

Penelitian Kuantitatif Data Sekunder

A. Model Analisis Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/23 Time: 20:21
Sample: 2021M01 2022M12
Periods included: 24
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.544468	3.499716	-1.012787	0.3138
X1	-0.002902	0.065845	-0.044072	0.9649
X2	0.046279	0.207889	0.222611	0.8243
X3	0.000274	0.000277	0.990703	0.3244
R-squared	0.052872	Mean dependent var	0.612083	
Adjusted R-squared	0.021987	S.D. dependent var	0.654846	
S.E. of regression	0.647607	Akaike info criterion	2.009707	
Sum squared resid	38.58427	Schwarz criterion	2.116555	
Log likelihood	-92.46594	Hannan-Quinn criter.	2.052897	
F-statistic	1.711920	Durbin-Watson stat	0.508216	
Prob(F-statistic)	0.170016			

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/17/23 Time: 21:26
Sample: 2021M01 2022M12
Periods included: 24
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 96
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.894702	1.128930	-0.792522	0.4302
X1	0.026969	0.021240	1.269708	0.2075
X2	0.043016	0.067060	0.641448	0.5229
X3	8.70E-05	8.92E-05	0.975240	0.3321

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.668639	Mean dependent var	0.718445
Adjusted R-squared	0.646300	S.D. dependent var	0.591262
S.E. of regression	0.450094	Sum squared resid	18.03004
F-statistic	29.93148	Durbin-Watson stat	0.810739
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/17/23 Time: 21:27
 Sample: 2021M01 2022M12
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.544468	2.555100	-1.387213	0.1687
X1	-0.002902	0.047839	-0.060660	0.9518
X2	0.046279	0.151040	0.306398	0.7600
X3	0.000274	0.000201	1.363586	0.1760

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.503005	0.5333
Idiosyncratic random		0.470514	0.4667

Weighted Statistics			
R-squared	0.095639	Mean dependent var	0.114796
Adjusted R-squared	0.066149	S.D. dependent var	0.486893
S.E. of regression	0.470514	Sum squared resid	20.36723
F-statistic	3.243111	Durbin-Watson stat	0.962780
Prob(F-statistic)	0.025579		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.052872	Mean dependent var	0.612083
Sum squared resid	38.58427	Durbin-Watson stat	0.508216

B. Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.318496	(3,89)	0.0000

2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

3. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	240.9221 (0.0000)	0.059351 (0.8075)	240.9814 (0.0000)

C. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.544468	2.542692	-1.393983	0.1668
INFLASI	-0.002902	0.047839	-0.060660	0.9518
SUKU BUNGA	0.046279	0.151040	0.306398	0.7600
KURS RUPIAH	0.000274	0.000201	1.363586	0.1761

2. Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)	Prob(F-statistic)	F-statistic	3.243111
	0.000000		

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared 0.095639



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1030 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Juni 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Nurlaili Maulida
NIM : E20191052
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 07-11 Juni 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bi.go.id
3. www.bankbsi.co.id
4. www.bcasyariah.co.id
5. www.megasyariah.co.id

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-32.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurlaili Maulida
NIM : E20191052
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurlaili Maulida
NIM : E20191052
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 7 Juni 2023 – 11 Juni 2023 dengan mengambil data dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bi.go.id
3. www.bsi.co.id
4. www.bcasyariah.co.id
5. www.megasyariah.co.id

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Juni 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Nikmatul Masrurroh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Maulida
NIM : E20191052
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”** bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (plagiasi).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Nurlaili Maulida
NIM E20191052

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Nurlaili Maulida
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Kopen Cungking RT5/RW1, Ds. Kampung Anyar, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Email : nurlailimaulida1506@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK Kalibendo
Sekolah Dasar : SDN 1 Kampung Anyar
SMP : SMPN 1 Glagah
SMA : MAN 1 Banyuwangi

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember